

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

# Penerapan Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Program Digital Business Management di Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi (LP3I) Banten

Dadan Darmawan<sup>2</sup> | Muhammad Ganiadi<sup>2</sup> | Fiola Dwi Mulyanto<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3\*</sup> Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia.

## Correspondence

<sup>3\*</sup> Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia.  
Email: Fioladwimulyanto@gmail.com.

## Funding information

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

## Abstract

This study aims to describe (1) the process of developing a competency-based training curriculum, (2) the implementation of the competency-based training curriculum, (3) the outcomes of the competency-based training curriculum. This research employs a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The research data sources consist of 9 individuals. The findings of this study indicate that the development, implementation, and outcomes of the competency-based training curriculum at LP3I Banten have been conducted quite well. However, there is a need for autonomous rights for LP3I Banten as a branch to independently design its learning plans, ensuring that they are measurable and tailored to regional needs. LP3I Banten serves as a bridge between the functions of education and training and industrial needs, ensuring that the human resources produced align with the available industry demands.

## Keywords

Training Curriculum; Competency-Based Training; LP3I Banten.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) proses penyusunan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, (2) pelaksanaan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, (3) hasil dari kurikulum pelatihan berbasis kompetensi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari 9 orang, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan, pelaksanaan, dan hasil dari dilaksanakannya kurikulum pelatihan berbasis kompetensi di LP3I Banten telah berjalan cukup baik. Namun perlu adanya hak otonom bagi LP3I Banten sebagai pihak cabang untuk bisa menyusun rancangan pembelajarannya sendiri, agar semua dapat terukur sesuai kebutuhan wilayah daerah. Adanya LP3I Banten menjadi penghubung antara fungsi Pendidikan dan pelatihan dengan kebutuhan industri, agar sumber daya manusia yang dihasilkan juga sejalan dengan kebutuhan industri yang tersedia.

## Kata Kunci

Kurikulum Pelatihan; Pelatihan Berbasis Kompetensi; LP3I Banten.

## 1 | PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu dan menambah pengetahuan yang dapat menghasilkan skill, keterampilan dan keahlian sesuai yang diminati. Dalam dunia pendidikan banyak media dan kegiatan lain yang tidak hanya didapati di bangku sekolah, salah satunya dengan mengikuti kursus/pelatihan. Dalam buku Bernadetha yang berjudul “Buku Materi Pembelajaran Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan” menyatakan Pelatihan dan pengembangan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana sumber daya manusia (SDM) dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Saat ini ditengah pesatnya perkembangan digital telah membawa banyak perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Kemajuan media teknologi dan informasi telah membuka kesempatan baru pada dunia bisnis untuk berkembang dan bersaing di pasar global. Namun, era digital memberikan tantangan baru bagi para pelaku bisnis, yaitu kebutuhan untuk memiliki kompetensi digital yang terampil. Menurut Astuti (2020) UMKM perlu melakukan adaptasi pada peluang kebutuhan yang terjadi masyarakat seperti digitalisasi usaha menggunakan media sosial yang dimiliki (Putri, A. P. *et al*,2022). Kompetensi digital yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai tugas dan mencapai tujuan. Banyaknya perguruan tinggi dan lembaga pelatihan yang menawarkan program pelatihan di bidang bisnis, namun masih banyak lulusan yang belum memiliki kompetensi digital yang dibutuhkan oleh industri. Maka dari itu, keberhasilan program pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kurikulum. Dalam merancang kurikulum pelatihan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, salah satunya kebutuhan. Keberhasilan dari kegiatan pelatihan ialah peserta didik atau warga belajar memiliki pengetahuan dan kompetensi baru yang diterapkan dalam dunia kerja, wirausaha, sekaligus memberdayakan masyarakat. Maka dari itu, perancangan kurikulum pelatihan harus sejalan dengan kebutuhan industri dan lapangan pekerjaan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK merupakan suatu model kurikulum yang memfokuskan sasarannya pada pengembangan kemampuan atau penguasaan kompetensi dalam bidang – bidang praktis terutama bidang pekerjaan. Sedangkan kompetensi adalah perbuatan, perilaku atau performansi yang menunjukkan kecakapan, kebiasaan, ketrampilan melakukan suatu tugas atau peranan secara standar seperti yang dituntut oleh suatu okupasi, pekerjaan atau profesi (Sukmadinata,2004) dikutip dalam (Hafid, A.A, 2020). Jika dipahami lebih dalam kurikulum pelatihan berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang dirancang guna menambah, meningkatkan dan mengembangkan standar keahlian/kompetensi seseorang dalam suatu bidang yang diharapkan setelah mengikuti program, peserta telah memiliki keahlian yang sesuai standar lembaga dan industri yang dibuktikan dengan adanya sertifikasi profesi. Pelatihan memiliki banyak bidangnya salah satunya pelatihan Digital Business Management atau secara bahasa Indonesia Digital Bisnis Manajemen merupakan sebuah strategi pengelolaan bisnis dengan memanfaatkan teknologi. Dunia usaha dan Dunia Industri atau disingkat DUDI sangat erat kaitannya dengan media digital yang diaplikasi dengan penggunaan teknologi seperti handphone, laptop, dan berbagai gadget lainnya. Program pelatihan yang ada di lembaga pelatihan harus sejalan dengan kompetensi yang dibutuhkan, salah satunya kebutuhan memiliki kompetensi digital yang terampil. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten, produktif dan sesuai dengan kebutuhan industri terdapat salah satu lembaga pelatihan yang dapat memberikan kurikulum pelatihan yang sejalan dengan kebutuhan industri yaitu Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi(LP3I) Banten.

Adanya Lembaga pelatihan dan program pelatihan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif dan kompeten, agar dapat bersaing dengan tenaga kerja asing sekaligus mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan ke. Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan butuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja (Zahro, I 2020: 8). Langkah-langkah yang diambil dalam penerapan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dalam pelatihan digital business management di LP3I Banten, ialah menyusun kurikulum sebagai perangkat pembelajaran, melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan hasil yang didapat dari peserta setelah mengikuti program. Tantangan dalam penyusunan kurikulum ini menghubungkan tujuan pendidikan dan kebutuhan industri, agar program pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh lembaga dapat memenuhi kebutuhan industri, pasar kerja, dan peserta juga memiliki kompetensi yang mampu bersaing dengan tenaga kerja lainnya.

## 2 | METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara, gambar dari hasil observasi, serta perilaku dan sikap. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi yang sedang dipelajari. Hasil penelitian ini kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat dan paragraf, memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dalam pelatihan digital business management di LP3I Banten. Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi (LP3I) Banten yang berada Jl.Raya Serang Cilegon KM 8 No.17 Pejaten-Kramatwatu, Kab.serang. Pemilihan lokasi yang dipilih karena menjadi lokasi yang tepat karena pelaksanaan pembelajaran berlangsung di lembaga LP3I Banten. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data secara langsung datang ke lokasi tempat kegiatan berlangsung untuk diteliti/dipelajari. Hal ini melibatkan pengamatan langsung, wawancara, survei, dan interaksi dengan subjek penelitian di tempat berlangsungnya kegiatan. Tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang asli dan sesuai dengan situasi nyata yang sedang diteliti.

## 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Bagian ini menyajikan deskripsi lengkap mengenai temuan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan pengelola, instruktur, serta peserta pelatihan. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan dijabarkan secara rinci, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis untuk menilai penerapan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dalam program *Digital Business Management* di LP3I Banten, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program tersebut.

#### 3.1.1 Penyusunan Kurikulum

Proses pada perencanaan pelatihan juga harus menentukan metode serta alur/tujuan program pelatihan yang tepat guna mencapai peluang. Dalam menyusun Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaannya berhasil, diantaranya :

##### 1) Penyusunan silabus

Penyusunan silabus di LP3I Banten bahwa penyusunan silabus telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan konsep pelatihan berbasis kompetensi. Walaupun penyusunan silabus dilakukan secara terpusat, tetap melewati proses yang melibatkan berbagai pihak. Hal ini menjadi penting untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan yang dimana pihak pusat belum tentu mengetahui dan menyaksikannya secara langsung. Maka dari itu dalam proses penyusunan silabus tetap melibatkan pihak seperti HRD perusahaan untuk mengetahui perkembangan kebutuhan perusahaan dan pihak cabang untuk mengetahui kondisi kebutuhan lapangan.

##### 2) Penyusunan *lesson plan*/RPP

Penyusunan Lesson Plan/RPP di LP3I Banten memiliki proses dan prosedur yang sama dengan penyusunan Silabus. Hal ini karena dua komponen ini saling berkaitan dan melengkapi proses pembelajaran. Penyusunan Lesson Plan/RPP dibuat secara terpusat yang artinya juga dibuat secara umum/general, maka dari itu metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP tetap menjadi pedoman/panduan untuk instruktur. Namun, hal ini tetap dilakukan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta serta gaya mengajar instruktur yang tetap mengarah pada kompetensi, keahlian, dan pengetahuan yang ingin dicapai sesuai yang ada dalam silabus dan Lesson Plan/RPP. Selain itu, saat menyusun Silabus dan RPP, juga dibuat modul yang seharusnya mengikuti Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Namun, dalam proses pembuatan modul, tidak dijelaskan dengan spesifik apakah modul tersebut benar-benar mengacu pada SKKNI, meskipun modul dibuat berdasarkan kebutuhan program pelatihan.

##### 3) Rekrutmen peserta pelatihan

Rekrutmen peserta pelatihan dalam program *Digital Business Management* di LP3I Banten memiliki kesamaan dengan program Pendidikan lainnya. Namun LP3I Banten menambahkan seleksi khusus sesuai program yang diambil, selain menyediakan program pelatihan LP3I Banten juga menyediakan program sertifikasi yang ditujukan untuk peserta siswa/siswi SMK untuk menilai kompetensi dan memperkuat komitmen antara lembaga Pendidikan dan dunia industri. LP3I Banten merupakan lembaga pelatihan swasta yang seluruh biaya anggaran dilakukan secara mandiri, maka dari itu segala kebutuhan anggaran program biasanya ditanggung oleh peserta atau investor yang dikelola kembali oleh lembaga LP3I.

#### 4) Pemilihan materi dan instruktur pelatihan

Pemilihan materi dan instruktur pelatihan dalam program *Digital Business Management* di LP3I Banten memiliki proses dan prosedurnya, pada komponen materi disusun bersama dengan modul pembelajaran. Materi pembelajaran yang disusun secara terpusat juga tetap memberikan ruang diskusi untuk mitra dan pihak cabang untuk memberikan masukan, hal ini tercapainya kepuasan pada peserta didik yang merasa bahwa materi pembelajaran sudah cukup sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Kehadiran dua jenis instruktur secara bergantian dalam pembelajaran juga memberikan perspektif yang lebih luas terkait bidang marketing dimana adanya instruktur akademisi memberi teori dasar yang mendalam, sedangkan instruktur praktisi memberikan praktek serta gambaran profesional dalam dunia kerja seperti pembentukan sikap hingga pengembangan skill yang dibutuhkan. Sedangkan dalam pemilihan instruktur, lembaga memberikan kesempatan mulai dari pihak luar bahkan pihak mitra yang ingin mentransfer ilmunya, hal ini membuka peluang besar untuk mendapatkan instruktur yang kompeten dalam bidangnya. Selain itu, adanya tes *microteaching* pada seleksi pemilihan instruktur juga bisa memastikan bahwa instruktur juga mampu mengajar dengan baik.

#### 3.1.2 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi dalam pelatihan *digital business management* menggunakan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur, namun tetap memiliki fleksibilitas sesuai dengan karakter dan kondisi kelas. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi disebutkan bahwa Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan (Susilawati, S., & Zulfiati, Z. 2016:41). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

##### 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam program *Digital Business Management* di LP3I Banten sudah dijelaskan juga dalam Rancangan pembelajaran (RPP) yang dibuat pada awal perencanaan program. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan juga sebagai bentuk pengenalan lingkungan, namun walaupun segala kegiatan sudah dirangkum dalam rancangan pembelajaran (RPP) instruktur tetap memiliki fleksibilitas dalam menentukan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam rancangan pembelajaran (RPP). Adanya pre-test yang dilakukan beberapa instruktur untuk mengetahui pemahaman dasar peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.

##### 2) Kegiatan Inti

Program *Digital Business Management* di LP3I Banten terkait kegiatan inti program ini mencakup berbagai tahapan pelatihan, mulai dari pemahaman materi hingga strategi pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur. Peserta didik mengikuti pelatihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sejak awal program. Untuk tingkat I, yang berfokus pada pemahaman materi, kelas diadakan dari Senin hingga Jumat. Sementara itu, peserta di tingkat II, yang sedang menjalani magang, memiliki jadwal pembelajaran yang lebih fleksibel. Kegiatan belajar tidak dilakukan penuh dari Senin hingga Jumat, dan jika ada kelas, biasanya diadakan pada sore hari setelah kegiatan magang atau pada hari Sabtu. Selain itu, kehadiran instruktur praktisi memberikan nilai tambah. Keaktifan peserta selama mengikuti pembelajaran juga berpengaruh pada metode dan strategi apa yang diterapkan instruktur di kelas.

##### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pada program *Digital Business Management* di LP3I Banten instruktur tidak hanya menarik kesimpulan materi tetapi juga memberikan ruang pada peserta didik untuk bertanya terkait materi, selain itu instruktur juga memberikan semangat, apresiasi hingga kekurangan-kekurangan yang perlu dirubah pada sesi pembelajaran selanjutnya hal ini bisa berkaitan dengan kedisiplinan dan keaktifan peserta yang tentunya mempengaruhi hasil belajar.

#### 3.1.3 Evaluasi Pelatihan

Dalam proses evaluasi pelatihan berbasis kompetensi dalam pelatihan *digital business management* di LP3I Banten, peneliti membagi menjadi dua, diantaranya :

##### 1) Evaluasi Proses dan Hasil belajar

Program *Digital Business Management* di LP3I Banten, evaluasi hasil belajar tidak hanya dilakukan di akhir program, tetapi juga melalui kuis-kuis singkat yang diadakan oleh beberapa instruktur setiap dua minggu sekali. Ini merupakan salah satu bentuk evaluasi yang lebih intensif. Evaluasi dilakukan dengan beragam metode, seperti tes tertulis, praktek, hingga pembuatan mini proyek. Selain itu, ada juga uji kompetensi yang melibatkan asesor eksternal. Semua kegiatan evaluasi ini, baik proses maupun hasilnya, dirancang untuk memberikan gambaran kinerja peserta dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas program di masa mendatang.

## 2) Evaluasi Penyelenggara Pelatihan

Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dalam program *Digital Business Management* di LP3I Banten beragam cara dilakukan mulai dari penyebaran angket terkait pelayanan, bahkan instruktur memiliki rapat sebagai bahan penilaian dari peserta didik yang dilihat dari segi pelayanan dan pengajaran instruktur. Selain itu adanya rapat kerja yang diadakan beberapa kali dengan rentang waktu dan pembahasan yang berbeda menjadikan evaluasi dilakukan secara intensif. Rapat kerja diadakan dalam rentang waktu yang berbeda melibatkan berbagai pihak mulai dari pusat, cabang hingga para mitra LP3I yang turut memberikan saran dan masukan terkait perkembangan dunia industri yang dibutuhkan. Hal ini menjadikan seluruh bagian berkontribusi secara sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas program dan lembaga agar lebih baik serta menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten.

## 3.2 Pembahasan

Penyusunan kurikulum dalam program *Digital Business Management* di LP3I Banten melibatkan proses yang sistematis dengan pendekatan berbasis kompetensi (*competency-based training*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sodikin (2020), yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sangat penting untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Proses ini juga melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk HRD perusahaan dan mitra industri, untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan tuntutan pasar kerja, seperti yang dijelaskan oleh Asmara (2018) dalam penelitiannya mengenai pentingnya keterlibatan sektor industri dalam pengembangan kurikulum. Meskipun penyusunan modul dilakukan secara terpusat, fleksibilitas tetap perlu diperhatikan dalam praktiknya, agar instruktur dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan (Hidayat *et al.*, 2023). Salah satu kelemahan dalam penyusunan modul adalah kurangnya acuan yang jelas terhadap Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yang juga menjadi perhatian dalam penelitian Hafid (2020), yang menyarankan agar modul pelatihan merujuk secara eksplisit pada SKKNI untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan standar nasional.

Pelaksanaan pelatihan di LP3I Banten bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta sesuai dengan standar yang diharapkan oleh industri. Program ini menggabungkan pembelajaran berbasis kompetensi yang meliputi teori dan praktik, sebagaimana disarankan oleh Putri (2016), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kompetensi dalam pelatihan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri. Metode yang digunakan beragam, mulai dari teori dasar yang disampaikan oleh akademisi hingga praktik yang dilaksanakan oleh instruktur praktisi, seperti yang diungkapkan oleh Hayati dan Yulianto (2021) dalam penelitian mereka mengenai keefektifan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Proses seleksi instruktur yang ketat dan penggunaan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta juga relevan dengan penelitian Atmawati *et al.* (2017), yang menekankan pentingnya evaluasi awal dalam memahami tingkat kompetensi peserta sebelum memulai pelatihan. Umpan balik yang diberikan di akhir sesi pelatihan juga merupakan aspek penting untuk evaluasi pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Zahro (2020), yang menyarankan agar evaluasi dilakukan secara kontinu untuk memastikan ketercapaian kompetensi peserta.

Evaluasi dalam pelatihan di LP3I Banten dilakukan secara berkala, tidak hanya pada akhir program, tetapi juga melalui kuis dan tes yang diadakan setiap dua minggu untuk menilai kemajuan peserta. Evaluasi ini sesuai dengan yang disarankan oleh Octhanantha *et al.* (2017), yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pelatihan berbasis kompetensi untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan kesesuaian kompetensi peserta dengan kebutuhan dunia industri. Selain itu, evaluasi penyelenggaraan pelatihan melalui angket kepuasan peserta dan rapat kerja berkala dengan mitra industri juga mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas program pelatihan secara keseluruhan, seperti yang dibahas dalam penelitian oleh Salamah *et al.* (2023). Program pelatihan *Digital Business Management* di LP3I Banten telah dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang melibatkan berbagai pihak dan menggunakan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas peserta. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penyesuaian modul dengan SKKNI dan peningkatan fleksibilitas pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta, sebagaimana disarankan oleh berbagai penelitian yang ada.

## 4 | KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dalam pelatihan *Digital Business Management* di LP3I Banten, beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi di LP3I Banten telah berjalan cukup baik dengan memenuhi empat indikator utama. Pertama, penyusunan silabus dilakukan secara terpusat melalui rapat atau diskusi antara pihak cabang dan HRD perusahaan mitra untuk memastikan kesesuaian dengan analisis kebutuhan. Kedua, penyusunan lesson plan (RPP) juga dilakukan secara terpusat, namun instruktur diberikan fleksibilitas dalam penerapan strategi dan metode pembelajaran sesuai karakter peserta dan kondisi lapangan. Ketiga, rekrutmen peserta diawali dengan sosialisasi, pendaftaran online melalui website LP3I Banten, yang diikuti dengan seleksi wawancara serta tes yang

- relevan. Keempat, pemilihan materi dan instruktur, di mana materi utama dikirim dari pusat, namun cabang tertentu dapat menambahkan materi sesuai kebutuhan lokal. Instruktur terdiri atas akademisi dan praktisi yang telah melalui seleksi seperti wawancara, microteaching, dan tes tertulis. Instruktur praktisi biasanya berasal dari HRD perusahaan mitra yang memiliki keahlian untuk langsung mentransfer ilmu praktis.
- 2) Pelaksanaan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi di LP3I Banten berjalan sesuai dengan tiga indikator utama. Pertama, pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan doa, salam, pengenalan, pembahasan kontrak belajar, dan aturan kelas. Beberapa instruktur juga mengadakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diajarkan. Kedua, pada kegiatan inti, instruktur memiliki keleluasaan dalam mentransfer ilmu dan membentuk sikap peserta dengan metode serta strategi pembelajaran yang fleksibel namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam lesson plan (RPP). Kehadiran dua tipe instruktur, akademisi dan praktisi, memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bidang keahlian yang diajarkan. Ketiga, pada kegiatan penutup, instruktur melakukan ulasan materi, membuka sesi tanya jawab atau diskusi untuk mengatasi kebingungan peserta, serta memberikan masukan mengenai aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keaktifan peserta. Instruktur juga memberikan motivasi dan apresiasi untuk menjaga semangat belajar peserta di sesi berikutnya.
  - 3) Evaluasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi di LP3I Banten dilakukan secara terstruktur dan sistematis berdasarkan dua indikator utama. Pertama, evaluasi proses dan hasil belajar, yang mencakup pelaksanaan uji kompetensi di akhir program dan evaluasi berkelanjutan selama proses pembelajaran sesuai kebutuhan. LP3I Banten telah memenuhi standar pelatihan berbasis kompetensi dengan melibatkan asesor eksternal berpengalaman dalam uji kompetensi, sehingga program dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kedua, evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilakukan melalui kuisioner kepada peserta untuk menilai pelayanan staf dan kinerja instruktur. Instruktur dengan penilaian kurang baik akan dikurangi jam mengajarnya. Selain itu, evaluasi program juga dilakukan melalui rapat kerja rutin di tingkat pusat dan wilayah untuk membahas perkembangan dan kebutuhan program, serta memastikan seluruh cabang tetap fokus pada tujuan bersama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Bidang Pendidikan, Instruktur praktisi, akademisi, dan seluruh peserta program di LP3I Banten yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini. Tanpa bantuan, dukungan, dan partisipasi Anda semua, penelitian ini tidak akan terwujud dengan lengkap dan komprehensif. Terima kasih atas waktu dan informasi yang sangat berharga.

## REFERENSI

- Asmara, K. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 33-38.
- Atmawati, A., Samsudi, S., & Sudana, I. M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13809>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12-17. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i2.429>
- Hafid, A. A. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pelatihan Operator Menjahit Pakaian Dasar di Balai Latihan Kerja dan Pengembangan Produktivitas (BLKPP) DIY. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 26-40.
- Hidayat, A. N., Amirah, C., & Mahmudah, R. (2023). Evaluasi Program Pelatihan Komputer Di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Ponpes YPI Annur Garut. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 129-141.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98-115. <https://doi.org/10.31980/journalcss.v4i1.255>
- Nadeak, B. (2019). Buku Materi Pembelajaran Manajemen Pelatihan dan Pengembangan. Jakarta: UKI Press.

- Octhanantha, A., Al Musadieg, M., & Mukzam, M. D. (2017). Pengaruh Hasil Pelatihan Berbasis Kompetensi Terhadap Kinerja Studi Pada Karyawan Bagian Frontliner PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Tangerang Bintaro. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2), 126-134.
- Putri, Y.S.D. (2016). Pembelajaran Dengan Pendekatan Competency Based Training (Cbt) Di Lkp Belva Di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Universitas Negeri Semarang.
- Salamah, E., Darmawan, D., & Siregar, H. (2023). Analisis Relevansi Prinsip Penyusunan Silabus Pelatihan Pra Seleksi Pemagangan Jepang Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Di LPK Zai Japan Serang. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 126-139. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i1.2408>
- Sodiqin, R. A. (2020). Pengembangan Kurikulum Diklat Berbasis Kompetensi di Balai Latihan Pendidikan Teknik Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 99-113.
- TB, D. R. Y., & Aulia, N. (2021). start up digital business: mengenal peluang dan tips bisnis bagi para pemula. *jurnal pengabdian kepada masyarakat bidang inotec*, 3(2), 34-39.
- Zahro, I. (2020). Analisis Pelaksanaan Pelatihan Tata Kecantikan Di Balai Latihan Kerja Kota Semarang Tahun 2017. Universitas Negeri Semarang.

How to cite this article: Darmawan, D., Ganiadi, M., & Mulyanto, F. D. (2025). Penerapan Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Program Digital Business Management di Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi (LP3I) Banten. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 8-14. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.431>.